

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kata sastra berasal dari bahasa sansekerta yaitu berasal dari akar kata *sas* yang berarti "mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk, atau instruksi", sedangkan akhiran *tra* menunjukkan "alat, sarana". Kata sastra dapat diartikan sebagai alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi, atau pengajaran (Alfian Rokhmansyah, 2014:1).

Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Sastra ditulis dengan penuh penghayatan dan sentuhan jiwa yang dikemas dalam imajinasi yang dalam tentang kehidupan. Melalui karya sastra, seorang pengarang menyampaikan pandangannya tentang kehidupan yang ada di sekitarnya (Alfian Rokhmansyah, 2014:2).

Drama adalah karya sastra yang mengungkapkan cerita melalui dialogdialog para tokohnya. Pokok drama adalah cerita yang membawakan tema tertentu, diungkapkan oleh dialog dan perbuatan para pelakunya. Dalam drama modern, kebanyakan dialognya ditulis dalam bentuk prosa (Sumardjo, 1997:31).

Drama Jepang berjudul *Summer Nude* adalah data primer yang akan dibahas dalam penelitian ini. Naskah drama ini ditulis oleh Shigeki Kaneko dan disutradarai oleh Yusuke Ishii, Shogo Miyaki, dan Hiro Kanai. Drama yang ditayangkan oleh Fuji TV pada 8 Juli – 16 September 2013 dengan 11 episode ini berfokus pada Mikuriya Asahi dan Chiyohara Natsuki. Drama ini bercerita tentang Chiyohara Natsuki yang ditinggal kabur oleh pasangannya sesaat setelah pernikahan mereka. Hal ini tanpa sengaja terpotret oleh fotografer yang disewa pada hari itu, Mikuriya Asahi. Karena kesal terhadap

tunangannya yang kabur dan juga terhadap Asahi yang memotret hal buruk tersebut, Natsuki pun memukul Asahi dengan sekuat tenaga.

Semenjak ditinggal tunangannya, Natsuki hanya bermalas-malasan di rumah ibunya. Ia sempat ingin bekerja kembali sebagai manajer di restoran mewah tempat kerjanya dulu, namun ternyata sudah ada orang yang menggantikannya, sehingga ia resmi menjadi pengangguran. Suatu hari, Natsuki yang sedang terpuruk mendapat surat dari Asahi, yang isinya tagihan jasa fotografi yang ia lakukan, sebuah surat pribadi, dan selebar foto Natsuki yang sedang tersenyum dengan menggunakan gaun pengantinnya. Melalui surat pribadinya, Asahi menyampaikan rasa simpatinya terhadap keadaan Natsuki, dan ia berharap Natsuki dapat kembali tersenyum seperti di foto yang ia kirimkan. Natsuki yang tergerak dengan pesan tersebut akhirnya memutuskan untuk menghubungi Asahi.

Sementara itu, di kota Misaki tempat Asahi tinggal, Asahi dan temantemannya sedang mencari pengganti Setsuko, seorang wanita pengelola kedai makanan di pinggir pantai, yang harus beristirahat untuk memulihkan diri setelah proses bersalin. Karena itu, saat Natsuki menghubungi Asahi, pria itu pun meminta Natsuki datang ke kotanya untuk membantunya. Natsuki baru mengetahui bahwa Asahi membutuhkan bantuannya untuk mengelola kedai di pinggir pantai selama musim panas setelah ia sampai di kota Misaki. Natsuki pun langsung menolak permohonan tersebut, karena kedai tersebut jauh berbeda dengan restoran mewah tempatnya bekerja dulu. Namun, karena satu dan lain hal, Natsuki terpaksa menginap di kota tersebut, di rumah teman wanita Asahi yang bernama Hanae, dan ia pun mulai berinteraksi dengan orang-orang di kota Misaki dan juga teman-teman Asahi dan Hanae. Akhirnya, Natsuki memutuskan untuk membantu membuka kedai pinggir pantai setelah merasakan kebaikan dari orang-orang di kota tersebut.

Karena bekerja di kedai pinggir pantai di kota Misaki, Natsuki memiliki banyak kesempatan untuk berinteraksi dengan Asahi. Semakin lama, Natsuki semakin menyadari bahwa Asahi sebenarnya adalah orang yang baik, berbeda dengan kesan pertama Natsuki kepadanya. Awalnya, Natsuki berkata pada temannya, Hanae, bahwa ia tidak mungkin menyukai orang seperti Asahi, namun setelah mengenal Asahi lebih jauh, muncul perasaan cinta di dalam diri Natsuki terhadap pria tersebut.

Drama *Summer Nude* memiliki latar cerita yang serupa dengan realitas yang ada. Dalam kehidupan sehari-hari, terdapat orang-orang yang tidak dapat mengungkapkan perasaannya

kepada orang yang ia cintai karena berbagai alasan yang berbeda. Mereka berusaha menutupi perasaan tersebut agar tidak terlihat oleh orang lain dengan berbagai cara. Chiyohara Natsuki dalam drama *Summer Nude* pun melakukan hal yang sama seperti orang-orang tersebut. Maka dari itu, penulis merasa tertarik untuk meneliti alasan dan cara Natsuki menutupi perasaannya terhadap Asahi. Selain itu, penulis juga merasa tertarik untuk mengetahui penjelasan logis mengenai sikap Natsuki terhadap Asahi. Karena berasal dari peristiwa yang dapat terjadi di kehidupan sehari-hari, maka penulis merasa dapat meneliti fenomena yang terjadi di masyarakat melalui drama *Summer Nude* ini.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis melihat masalah dalam drama *Summer Nude* adalah pada Natsuki yang memiliki perasaan cinta terhadap Asahi, namun tidak dapat mengungkapkannya secara terang-terangan.

## 1.3. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah pada satu tokoh saja, yaitu Chiyohara Natsuki. Fokus utama dalam penelitian ini adalah Natsuki yang memiliki perasaan cinta terhadap Asahi namun tidak dapat mengungkapkannya secara terang-terangan. Penulis hanya meneliti drama *Summer Nude* dari episode 1 sampai episode 5 saja karena penulis merasa masalah yang dialami oleh Natsuki sangat jelas terlihat pada episode tersebut.

#### 1.4. Perumusan Masalah

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana tokoh dan penokohan, latar dan alur dalam drama *Summer Nude*?
2. Mengapa Natsuki tidak dapat mengungkapkan perasaan cintanya terhadap Asahi?
3. Apa yang dilakukan Natsuki setelah ia menyadari perasaan cintanya terhadap Asahi?

#### 1.5. Tujuan Penulisan

Berdasarkan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memahami tokoh dan penokohan, latar dan alur dalam drama *Summer Nude*.
2. Mengetahui alasan Natsuki tidak dapat mengungkapkan perasaannya kepada Asahi.
3. Memahami tindakan yang dilakukan Natsuki setelah ia menyadari perasaannya terhadap Asahi.

#### 1.6. Landasan Teori

Teori yang akan digunakan untuk meneliti drama *Summer Nude* adalah unsur intrinsik yang terdiri dari tokoh dan penokohan, alur dan latar, serta teori Psikoanalisis oleh Sigmund Freud.

##### 1.6.1. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur yang dimaksud misalnya peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain (Nurgiyantoro, 2000:23).

Unsur intrinsik yang akan digunakan dalam meneliti drama *Summer Nude* adalah sebagai berikut.

a. Tokoh dan Penokohan

Penokohan menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita. Sementara itu, tokoh cerita (*character*) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Antara seorang tokoh dengan perwatakan yang dimilikinya merupakan suatu kepaduan yang utuh (Nurgiyantoro, 2000:165).

b. Alur

Alur atau plot cerita adalah rangkaian peristiwa yang satu sama lain dihubungkan dengan hukum sebab-akibat. Artinya, peristiwa pertama menyebabkan terjadinya peristiwa kedua, peristiwa kedua menyebabkan terjadinya peristiwa ketiga, dan seterusnya, hingga pada dasarnya peristiwa terakhir ditentukan terjadinya oleh peristiwa pertama (Sumardjo, 1997:139).

Alur dalam drama dibagi menjadi lima tahapan, yaitu paparan, gawatan, klimaks, leraian, dan penyelesaian.

c. Latar

Latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Hal ini penting untuk memberikan kesan realistis kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh-sungguh ada dan terjadi (Nurgiyantoro, 2000:216-217).

Unsur latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan sosial. Ketiga unsur itu walau masing-masing menawarkan permasalahan yang

berbeda dan dapat dibicarakan secara sendiri, pada kenyataannya saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya (Nurgiyantoro, 2000:227).

### 1.6.2. Teori Psikoanalisis

Psikoanalisis adalah disiplin ilmu yang dimulai sekitar tahun 1900-an oleh Sigmund Freud. Teori psikoanalisis berhubungan dengan fungsi dan perkembangan mental manusia. (Minderop, 2011:11). Freud membagi psikisme manusia menjadi tiga, yaitu *id*, *ego* dan *superego*.

#### a. Id

Id adalah sistem kepribadian yang asli, dibawa sejak lahir. Dari id ini kemudian akan muncul ego dan superego. Id berisi semua aspek psikologis yang diturunkan, seperti insting, impuls, dan *drives*. Id beroperasi berdasarkan prinsip kenikmatan, yaitu: berusaha memperoleh kenikmatan dan menghindari rasa sakit. Id tidak mampu menilai atau membedakan benar-salah, tidak tahu moral. Alasan inilah yang kemudian membuat id memunculkan ego (Alwisol, 2007:16-18).

#### b. Ego

Ego berkembang dari id agar orang mampu menangani realita; sehingga ego beroperasi mengikuti prinsip realita. Prinsip realita itu dikerjakan melalui proses sekunder, yakni berfikir realistik menyusun rencana dan menguji apakah rencana itu menghasilkan obyek yang dimaksud. Ego adalah pelaksana dari kepribadian yang berusaha memenuhi kebutuhan id sekaligus juga memenuhi kebutuhan moral dan kebutuhan berkembang-mencapai kesempurnaan dari superego (Alwisol, 2007:18).

#### c. Superego

Superego adalah kekuatan moral dan etik dari kepribadian, yang beroperasi memakai prinsip idealistik sebagai lawan dari prinsip kepuasan id dan prinsip realistik dari ego. Superego pada hakekatnya merupakan elemen yang mewakili

nilai-nilai orang tua atau interpretasi orang tua mengenai standar sosial, yang diajarkan kepada anak melalui berbagai larangan dan perintah (Alwisol, 2007:18-19).

### **Mekanisme pertahanan (*Defense Mechanism*)**

Karena ditekan oleh Id dan Superego, Ego beraksi dan berubah menjadi kecemasan, kemudian menggunakan mekanisme pertahanan untuk mempertahankan dirinya dari kecemasan tersebut. Freud menggunakan istilah mekanisme pertahanan mengacu pada proses alam bawah sadar seseorang yang mempertahankannya terhadap anxitas; mekanisme ini melindunginya dari ancaman-ancaman eksternal atau adanya impuls-impuls yang timbul dari anxitas internal dengan mendistorsi realitas dengan berbagai cara.

Pertahanan yang paling primitif dari ancaman-ancaman dari luar ialah *denial of reality* (penolakan realitas)— ketika si individu mencoba menolak realitas yang mengganggu dengan penolakan untuk mengakuinya (Minderop, 2011, hal. 29-30).

### 1.7. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Metode deskriptif analitis adalah suatu metode dimana pengarang secara langsung mendeskripsikan keadaan tokoh itu dengan terinci (analitis). Deskripsi tentang diri sang tokoh dapat dipaparkan secara psikis (watak) maupun fisik.

Selain itu, penulis juga menggunakan metode penelitian ragam kualitatif, jenis penelitian kepustakaan, sifat penelitian interpretatif/analisis dengan metode pengumpulan data berupa teks karya sastra dari drama yang berjudul *Summer Nude* sebagai sumber primer dan didukung oleh beberapa literatur yang terkait dengan teori, konsep maupun definisi yang sesuai sebagai sumber sekunder, yang terdapat di perpustakaan Universitas Darma Persada, perpustakaan Universitas Indonesia, dan informasi tambahan dari situs-situs di internet.

## 1.8. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya wawaasan pembaca mengenai cara kerja id, ego dan superego serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam hal percintaan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada pembaca mengenai drama *Summer Nude* karya Shigeaki Kaneko melalui sudut pandang psikologi.

## 1.9. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi, skripsi ini dibagi menjadi 4 bab, yaitu pendahuluan, analisis unsur intrinsik, analisis unsur ekstrinsik, dan kesimpulan.

### BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyajian.

### BAB II ANALISIS UNSUR INTRINSIK

Berisi penjelasan dan pemaparan unsur-unsur intrinsik yang ada dalam drama *Summer Nude*, meliputi tokoh dan penokohan, latar, dan alur cerita.

### BAB III ANALISIS UNSUR EKSTRINSIK

Berisi penjelasan dan pemaparan unsur ekstrinsik yang ada dalam drama *Summer Nude*, yaitu id, ego dan superego yang terjadi di dalam diri Natsuki.

## BAB IV KESIMPULAN

Berisi uraian kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian.

